

**DAMPAK PENGELOLAAN DESTINASI WISATA MANGAMBANG TERHADAP
KONDISI SOSIAL, EKONOMI, LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA MARANNU,
KECAMATAN LAU, KABUPATEN MAROS**



ARDIANSYA

L041191069



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**DAMPAK PENGELOLAAN DESTINASI WISATA MANGAMBANG TERHADAP
KONDISI SOSIAL, EKONOMI, LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA MARANNU,
KECAMATAN LAU, KABUPATEN MAROS**

ARDIANSYA

L041191069



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**DAMPAK PENGELOLAAN DESTINASI WISATA MANGAMBANG TERHADAP
KONDISI SOSIAL, EKONOMI, LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA MARANNU,
KECAMATAN LAU, KABUPATEN MAROS**

**ARDIANSYA
L041191069**

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Agrobisnis Perikanan

pada

**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

**DAMPAK PENGELOLAAN DESTINASI WISATA MANGAMBANG TERHADAP KONDISI
SOSIAL, EKONOMI, LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA MARANNU, KECAMATAN LAU,
KABUPATEN MAROS**

Disusun dan diajukan oleh:

ARDIANSYA

L041 19 1069

Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka Penyelesaian
Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas
Hasanuddin Pada Tanggal dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

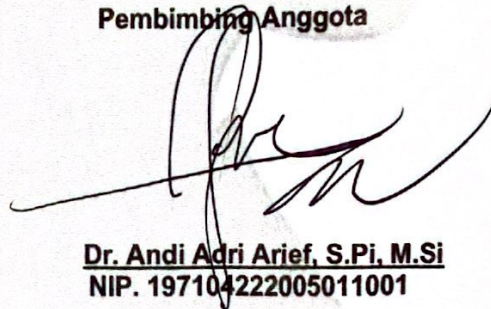
Menyetujui:

Pembimbing Utama



Dr. Amiluddin, S.Pi, M.Si
NIP. 1968122022003121001

Pembimbing Anggota



Dr. Andi Adri Arief, S.Pi, M.Si
NIP. 197104222005011001

Mengetahui

**Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan**



Dr. Siti Fakhriyah, S.Pi, M.Si
NIP. 197209262006042001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Dampak Pengelolaan Destinasi Wisata Mangambang Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, Lingkungan Masyarakat Desa Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Dr. Amiluddin, S.P., M.Si., dan Dr. Andi Adri Arief, S.Pi., M.Si. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 30 November 2024



ARDIANSYA
NIM. L041 19 1069

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa syukur yang mendalam, saya mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang telah memungkinkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Saya juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Amiluddin, S.P., M.Si. dan Dr. Andi Adri Arief, S.Pi., M.Si. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang sangat berarti selama proses penulisan skripsi ini.

Terima kasih pula kepada Prof.Dr. Ir. Mardiana Ethrawaty Fachry, MS. dan Andi Amri, S.Pi., M.Sc., Ph.D, CEIA, CWM yang telah memberikan masukan dan kritik konstruktif yang sangat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini. Kepada kedua orang tua saya, saya mengucapkan terima kasih atas doa, cinta, serta dukungan moril dan materil yang tiada henti.

Tak lupa, saya juga mengucapkan terima kasih kepada Pengurus HIMARIN FIKP UNHAS dan HIMASEI FIKP UNHAS serta teman-teman saya, Auriga 19, Hisyam, Afif Ristyanto, Azhar Firdaus, Iqbal Falah, Fajri Aban, Ivana Delta Gemina Budiharjo yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga. Saya juga sangat berterima kasih kepada Syafira Izati Maulani, yang telah menemani, mendukung dan memberi semangat dalam membuat karya ilmiah ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi semua pihak yang berkepentingan.

Makassar, 30 November 2024
Penulis

ARDIANSYA
NIM. L041 19 1069

ABSTRAK

ARDIANSYA L041191069. “Dampak Pengelolaan Destinasi Wisata Mangambang Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, Lingkungan Masyarakat Desa Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros” dibimbing oleh Amiluddin sebagai Pembimbing Utama dan Andi Adri Arief sebagai Pembimbing Anggota.

Pengelolaan destinasi wisata Mangambang di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, merupakan contoh integrasi holistik infrastruktur, keberlanjutan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat lokal untuk meningkatkan dampak positif sosial, ekonomi, dan lingkungan, namun juga menghadapi tantangan yang meliputi risiko kerusakan ekologi, konflik sosial, dan ketimpangan ekonomi. Penelitian ini mengevaluasi dampak pengelolaan destinasi wisata Mangambang di Kabupaten Maros terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat Desa Marannu. Melalui pendekatan survei dan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi bentuk pengelolaan yang melibatkan pemerintah desa, LPD Mangambang, POKDARWIS Mangambang, dan masyarakat lokal, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bentuk pengelolaan yang digunakan ialah *Co-Management*. Bentuk pengelolaan tersebut berdampak pada perubahan interaksi sosial masyarakat, pola pikir serta diversifikasi pekerjaan. Aspek ekonomi menunjukkan adanya dampak pada terbukanya peluang usaha baru dan peningkatan pendapatan masyarakat, dalam aspek lingkungan masyarakat mulai sadar akan pelestarian lingkungan.

Kata Kunci: *Destinasi, Pengelolaan Wisata, Co-Management.*

ABSTRACT

ARDIANSYA L041191069. *"The Impact of Mangambang Tourism Destination Management on the Social, Economic, and Environmental Conditions of Marannu Village Community, Lau District, Maros Regency" supervised by Amiluddin as the Main Supervisor and Andi Adri Arief as the Associate Supervisor.*

The management of Mangambang tourism destination in Maros Regency, South Sulawesi, is an example of a holistic integration of infrastructure, environmental sustainability, and local community empowerment to enhance positive social, economic, and environmental impacts. However, it also faces challenges including the risk of ecological damage, social conflict, and economic inequality. This study evaluates the impact of Mangambang tourism destination management in Maros Regency on the social, economic, and environmental aspects of the Marannu Village community. Through a survey and descriptive qualitative approach, this study identifies the management model involving the village government, Mangambang LPD, Mangambang POKDARWIS, and the local community, as well as its impact on community welfare and environmental preservation. The results of the study indicate that the management model used is Co-Management. This management model has an impact on changes in social interactions, mindsets, and job diversification within the community. The economic aspect shows the impact of the opening of new business opportunities and increased community income, while in the environmental aspect, the community has begun to become aware of environmental preservation.

Keywords: *Destination, Tourism Management, Co-Management.*

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
II. METODE PENELITIAN	6
2.1. Kerangka Konsep.....	6
2.2. Lokasi Penelitian	7
2.3. Jenis Penelitian	7
2.4. Populasi dan Sampel	7
2.5. Sumber Data	8
2.6. Metode Analisis	9
III. HASIL DAN PEMBAHASAN	11
3.1. Hasil.....	11
3.1.1. Kondisi Geografis, Topografis, dan Demografis Desa Marannu	11
3.1.2. Kondisi Masyarakat Desa Marannu	12
3.1.3. Bentuk Pengelolaan Destinasi Wisata Mangambang.....	13
3.1.4. Kuesioner Masyarakat Desa Marannu.....	18
3.1.5. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Skala Likert Masyarakat Desa Marannu.....	19
3.1.6. Persepsi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Mangambang	21
3.2. Pembahasan	25
3.2.1. Bentuk Pengelolaan Destinasi Wisata Mangambang.....	25
3.2.2. Dampak Destinasi Wisata Mangambang Terhadap Aspek Sosial Masyarakat Desa Marannu.....	27
3.2.3. Dampak Destinasi Wisata Mangambang Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat Desa Marannu	30
3.2.4. Dampak Destinasi Wisata Mangambang Terhadap Aspek Lingkungan Masyarakat Desa Marannu	32
KESIMPULAN DAN SARAN.....	35
4.1. Kesimpulan	35
4.2. Saran	35

4.3. Rekomendasi	36
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

Nomor Urut	Halaman
Tabel 1. Point Skala Likert	10
Tabel 2. Kondisi Masyarakat Desa Marannu	12
Tabel 3. Struktur Pengelolaan Destinasi Wisata Mangambang, Desa Marannu	13
Tabel 4. Teknis Pengelolaan Destinasi Wisata Mangambang	15
Tabel 5. Sarana dan Prasarana Destinasi Wisata Mangambang, Desa Marannu ..	17
Tabel 6. Data Responden Berdasarkan Usia	18
Tabel 7. Data Responden Berdasarkan Pendidikan	18
Tabel 8. Data Responden Berdasarkan Pendapatan	19
Tabel 9. Uji Validitas Kuesioner	19
Tabel 10. Uji Reliabilitas Kuesioner	20
Tabel 11. Persepsi Dampak Sosial Dari Pengelolaan Wisata Mangambang	21
Tabel 12. Persepsi Dampak Ekonomi Dalam Pengelolaan Wisata Mangambang ..	22
Tabel 13. Persepsi Dampak Lingkungan Dalam Pengelolaan Wisata Mangambang	23

DAFTAR GAMBAR

Nomor Urut	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konsep	6
Gambar 2. Peta Satelit Lokasi Penelitian (Google Earth).....	7
Gambar 3. Sarana Pemancingan	53
Gambar 4. Wawancara Responden.....	53
Gambar 5. Wawancara Responden.....	53
Gambar 6. Wisata Kuliner	53
Gambar 7. Sarana dan Prasarana.....	54
Gambar 8. Gazebo.....	54
Gambar 9. Warung Makan	54

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Urut	Halaman
Lampiran 1. Curriculum Vitae	40
Lampiran 2. Wawancara Pemerintah Desa Marannu.....	41
Lampiran 3. Wawancara Pelaku Usaha Destinasi Wisata Mangambang	45
Lampiran 4. Wawancara Salah Satu Warga Desa Marannu	48
Lampiran 5. Uji Validitas Kuesioner Masyarakat Sekitar Destinasi Wisata Mangambang	48
Lampiran 6. Uji Reliabilitas Kuesioner Masyarakat Sekitar Destinasi Wisata Mangambang	51
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	53

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Destinasi wisata adalah lokasi yang menarik wisatawan karena daya tarik alam, budaya, sejarah, atau kombinasi dari semuanya, yang memberikan kontribusi pada perekonomian dan perkembangan sosial daerah tersebut. Di Indonesia, wisata alam seperti taman nasional, gunung, pantai, dan hutan menawarkan keindahan pemandangan dan keanekaragaman hayati, serta berbagai aktivitas menarik seperti hiking dan menyelam (UNWTO, 2012).

Pariwisata berperan signifikan dalam meningkatkan pendapatan daerah. Menurut penelitian Rahmayani (2021), sektor pariwisata dapat menjadi sumber devisa negara yang signifikan dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan yang diperoleh dari sektor ini dapat digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, dan program-program lainnya yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat.

Pariwisata mampu membuka lapangan kerja baru dalam skala yang luas. Sektor ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja di sektor formal seperti perhotelan, restoran, dan transportasi, tetapi juga di sektor informal seperti pedagang kaki lima, pemandu wisata, dan penyedia jasa akomodasi homestay. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Aryani (2017) yang menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata berdampak positif terhadap peningkatan kesempatan kerja.

Untuk mendukung pertumbuhan sektor pariwisata, pemerintah daerah biasanya akan melakukan investasi dalam pembangunan infrastruktur seperti jalan, bandara, pelabuhan, dan fasilitas umum lainnya. Pembangunan infrastruktur ini tidak hanya meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas ke destinasi wisata, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Pariwisata juga berperan penting dalam melestarikan budaya dan lingkungan. Dengan mempromosikan budaya lokal, seni, dan kerajinan tangan, pariwisata dapat menjaga kelangsungan hidup tradisi dan kearifan lokal. Selain itu, pariwisata berbasis alam seperti ekowisata mendorong masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan alam, seperti terumbu karang, hutan mangrove, dan pantai.

Pariwisata dapat menjadi alat untuk memberdayakan masyarakat lokal. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata, seperti pembuatan souvenir, penyediaan akomodasi homestay, dan menjadi pemandu wisata, dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Kawasan pesisir memiliki potensi wisata yang sangat besar. Pengembangan pariwisata di kawasan pesisir dapat mengembangkan Masyarakat pesisir yang selama ini menggantungkan hidup pada sektor perikanan dapat diversifikasi mata pencahariannya dengan terlibat dalam sektor pariwisata. Sumber daya alam pesisir seperti pantai dan laut dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan wisata, sehingga meningkatkan nilai ekonomisnya. Pariwisata berbasis alam dapat mendorong masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan pesisir.

Pariwisata merujuk pada serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan individu atau kelompok untuk tujuan wisata, tanpa tujuan bekerja atau mencari

penghasilan di tempat tujuan (Soedarso *et al.*, 2014). Dalam konsep modern, menurut Prof. Dr. R. Soemarwoto, pariwisata yang bertanggung jawab harus berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, serta mempertahankan kearifan lokal dan identitas budaya. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 8 Tahun 2019 mendefinisikan obyek wisata bahari sebagai destinasi yang berhubungan dengan laut dan pantai, yang mencakup aktivitas seperti menyelam, snorkeling, dan berlayar.

Pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan merupakan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep ini bertujuan untuk memaksimalkan manfaat positif dari pariwisata sambil meminimalkan dampak negatifnya. Seperti yang ditekankan oleh UNEP (2019), pariwisata berkelanjutan adalah tentang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan kata lain, pariwisata berkelanjutan memastikan bahwa keindahan alam dan kekayaan budaya suatu destinasi dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Kehadiran destinasi wisata yang dikelola dengan baik diharapkan dapat membawa manfaat positif, seperti memperkenalkan budaya lokal dan meningkatkan interaksi sosial antara masyarakat lokal dan wisatawan. Namun, ada pula kekhawatiran mengenai potensi dampak negatif, seperti perubahan gaya hidup masyarakat, komersialisasi budaya lokal, dan potensi konflik sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana pengelolaan Wisata Mangambang ini berdampak terhadap kondisi sosial masyarakat Desa Marannu (Sari *et al.*, 2020).

Salah satu tujuan utama dalam pengembangan wisata desa adalah menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat lokal. Destinasi Wisata Mangambang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Marannu melalui peningkatan peluang kerja, pembukaan usaha lokal, dan penjualan produk khas daerah. Penelitian ini penting untuk menilai seberapa besar dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dan sejauh mana manfaat tersebut dapat dirasakan secara merata (Suparman & Rahmadani, 2018)

Seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata di berbagai daerah di Indonesia, desa-desa yang memiliki potensi alam unik seperti Desa Marannu mulai dilirik sebagai destinasi wisata. Destinasi Wisata Mangambang di Maros memiliki daya tarik yang khas, yang tidak hanya menarik wisatawan lokal tetapi juga berpotensi mengundang wisatawan luar daerah. Dengan perkembangan ini, penting untuk memahami bagaimana pengelolaan destinasi dapat mendukung keberlanjutan pariwisata tanpa mengorbankan aspek lingkungan dan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat setempat (Nurhadi, 2021).

Pentingnya pengelolaan berkelanjutan terletak pada kemampuannya untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Menurut UNWTO (2017), pariwisata berkelanjutan dapat berkontribusi pada pengurangan kemiskinan, perlindungan lingkungan, dan promosi perdamaian. Dengan melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan dan pembagian manfaat, pariwisata berkelanjutan dapat mengurangi

kesenjangan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, dengan menerapkan praktik-praktik yang ramah lingkungan seperti pengelolaan sampah yang baik, penggunaan energi terbarukan, dan konservasi sumber daya alam, pariwisata berkelanjutan dapat menjaga keindahan alam dan keanekaragaman hayati.

Contoh penerapan pariwisata berkelanjutan dapat kita lihat pada konsep ekowisata. Ekowisata menggabungkan pelestarian alam dengan kegiatan wisata, sehingga wisatawan dapat menikmati keindahan alam sambil belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan. Contoh lain adalah agrowisata yang menggabungkan kegiatan perikanan dengan wisata, memberikan pengalaman bagi wisatawan untuk belajar tentang proses produksi perikanan dan menikmati hasilnya.

Namun, pengelolaan destinasi ini juga menghadapi berbagai tantangan. Secara ekologi, risiko kerusakan lingkungan seperti degradasi lahan dan pencemaran air akibat aktivitas pariwisata yang tidak terkelola dengan baik dapat mengancam ekosistem setempat (Gössling, et al., 2020). Dalam aspek sosial, ada potensi konflik dengan masyarakat lokal terkait distribusi manfaat ekonomi dan perubahan sosial budaya yang mengancam keaslian budaya setempat (Daryanto, 2009).

Pengelolaan obyek wisata bahari menghadapi tantangan seperti kerusakan lingkungan, ketergantungan ekonomi, dan keterbatasan infrastruktur. Pendekatan berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi dampak negatif terhadap ekosistem bahari (Soelistyo & Wibowo, 2016). Diversifikasi ekonomi dan pengembangan infrastruktur yang memadai adalah langkah penting untuk meningkatkan potensi pariwisata bahari (BPS, 2020). Pariwisata bahari juga mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan, penerimaan devisa, kesempatan kerja, dan pendapatan pemerintah melalui pajak (Pitana, 2009). Namun, dampak ini bisa bervariasi tergantung pada faktor dan variabel seperti pendapatan, pendidikan, tingkat kemiskinan, dan kesenjangan sosial (Badan Pusat Statistik, 2018).

Pengembangan destinasi wisata sering kali berpotensi memberikan tekanan pada lingkungan lokal, seperti meningkatnya sampah, polusi, dan kerusakan habitat. Desa Marannu memiliki ekosistem alam yang berpotensi terpengaruh oleh aktivitas pariwisata, sehingga sangat penting untuk memahami bagaimana pengelolaan destinasi wisata di Mangambang telah mempengaruhi lingkungan setempat. Hal ini menjadi penting dalam upaya menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi yang dihasilkan dengan kelestarian lingkungan (Handayani & Putri, 2020)

Potensi wisata pesisir sebagai ekowisata sangatlah menjanjikan. Dengan keindahan alam yang khas seperti pantai pasir putih, terumbu karang yang berwarna-warni, dan hutan mangrove yang lebat, kawasan pesisir menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Selain itu, kekayaan budaya masyarakat pesisir juga menjadi nilai tambah yang unik. Wisatawan dapat belajar tentang cara hidup masyarakat nelayan, mencicipi kuliner khas, dan mengikuti kegiatan budaya lokal. Pengembangan pariwisata pesisir yang berkelanjutan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, sambil menjaga kelestarian lingkungan (UNEP, 2019).

Namun, pengembangan wisata pesisir harus dilakukan dengan hati-hati. Peningkatan jumlah wisatawan tanpa pengelolaan yang tepat dapat menyebabkan kerusakan lingkungan seperti erosi pantai, pencemaran laut, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan harus diterapkan, seperti melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan, mengurangi limbah, dan mempromosikan penggunaan energi terbarukan (UNWTO, 2017).

Pariwisata bahari dapat mendukung konservasi alam dan peningkatan kesadaran lingkungan melalui kegiatan edukasi lingkungan (Pratomo & Purwanto, 2019). Wisatawan yang peduli lingkungan dapat berkontribusi dalam pelestarian flora, fauna, dan ekosistem. Namun, pariwisata yang tidak berkelanjutan dapat menyebabkan kerusakan ekosistem, peningkatan polusi, dan degradasi lingkungan (Pratomo & Purwanto, 2019). Aktivitas seperti snorkeling dan menyelam yang tidak terkendali bisa merusak terumbu karang, dan penggunaan lahan untuk pembangunan infrastruktur pariwisata dapat mengganggu ekosistem lokal.

Salah satu destinasi wisata yang memadukan berbagai aspek tersebut adalah Agrowisata Mangambang di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Agrowisata ini menawarkan pengalaman unik melalui kegiatan pemancingan dan wisata kuliner, serta keindahan alam hutan mangrove dan persawahan. Selain sebagai tempat rekreasi, Agrowisata Mangambang juga berfungsi sebagai pusat pendidikan mengenai penangkapan ikan dan mendukung ekonomi lokal melalui penjualan produk lokal (Ikhsan, 2020).

Sejak dikelola dan dikembangkan pada 7 Juni 2020, Agrowisata Mangambang telah mengadopsi pendekatan holistik yang meliputi infrastruktur, keberlanjutan lingkungan, promosi, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Dampak sosial yang diharapkan mencakup peningkatan kesadaran budaya dan kualitas hidup, sedangkan dampak ekonominya meliputi peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan stimulasi sektor ekonomi terkait seperti perhotelan dan kerajinan lokal (UNWTO, 2018).

Tentu semua Destinasi Wisata memiliki bentuk pengelolaannya masing – masing termasuk destinasi Wisata Mangambang. Dalam pengelolaan tersebut tentunya memiliki dampak dalam aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Dampak Pengelolaan Destinasi Wisata Mangambang Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Masyarakat Desa Marannu Kecamatan Lau Kabupaten Maros”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pengelolaan destinasi wisata mangambang?
2. Apa dampak pengelolaan destinasi wisata Mangambang terhadap aspek sosial masyarakat Desa Marannu?

3. Apa dampak pengelolaan destinasi wisata Mangambang terhadap aspek ekonomi masyarakat Desa Marannu?
4. Apa dampak pengelolaan destinasi wisata Mangambang terhadap aspek lingkungan masyarakat Desa Marannu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui cara pengelolaan destinasi wisata Mangambang.
2. Mengetahui dampak pengelolaan destinasi wisata Mangambang terhadap aspek sosial masyarakat Desa Marannu.
3. Mengetahui dampak pengelolaan destinasi wisata Mangambang terhadap aspek ekonomi masyarakat Desa Marannu.
4. Mengetahui dampak pengelolaan destinasi wisata Mangambang terhadap aspek lingkungan masyarakat Desa Marannu.

1.4 Kegunaan Penelitian

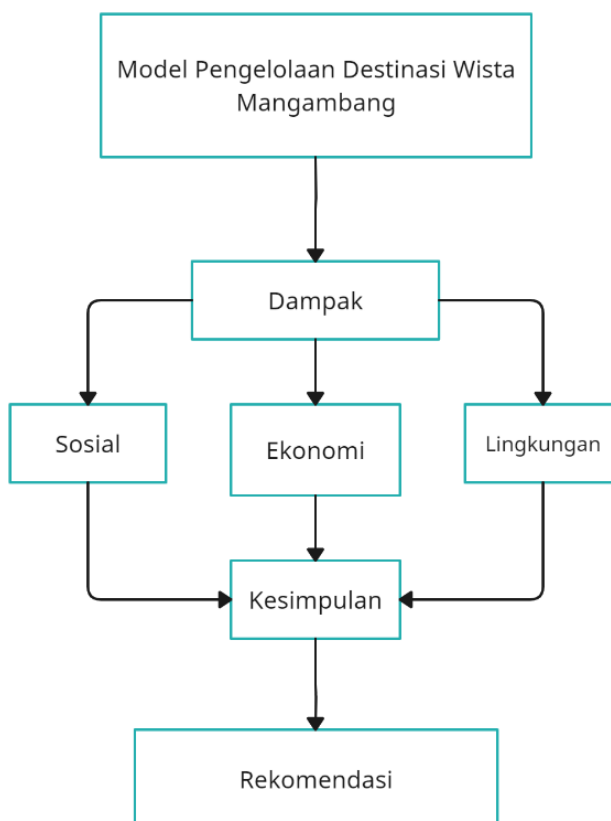
Penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang dampak pengelolaan destinasi wisata terhadap masyarakat lokal. Selain itu, memberikan rekomendasi bagi pemerintah, pengelola destinasi wisata, dan masyarakat untuk meningkatkan pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini menggambarkan hubungan antara pengelolaan destinasi Wisata Mangambang dengan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat Desa Marannu. Pengelolaan Destinasi Wisata Mangambang merupakan Variabel Independen. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan merupakan variabel dependen. Diagram alir menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi wisata Mangambang secara langsung akan berdampak pada kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat Desa Marannu. Pengelolaan yang baik diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap ketiga aspek tersebut, sedangkan pengelolaan yang buruk dapat menimbulkan dampak negatif.

Gambar 1. Kerangka Konsep



2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 – Mei 2024 yang berlokasi di Desa Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan yang meliputi tahapan persiapan, pengambilan data lapangan, dan proses pengolahan data.

Gambar 2. Peta Satelit Lokasi Penelitian (Google Earth)



2.3. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey yang mengambil sampel dari populasi di lapangan, dengan kuisioner sebagai alat utama untuk pengumpulan data. Selain itu, metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini menggambarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan dari proses penelitian ke dalam bentuk kalimat, sehingga memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak pengelolaan destinasi wisata terhadap ekologi, sosial, dan ekonomi masyarakat Desa Marannu, Kabupaten Maros.

Metode kualitatif deskriptif digunakan karena filosofi postpositivisme menjadi landasan, di mana penelitian difokuskan pada subjek alamiah dan penekanan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014). Pendekatan kualitatif ini menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan, serta perilaku yang diamati (Bodgan, 2000). Dengan kombinasi pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang kompleksitas dampak pengelolaan destinasi wisata terhadap berbagai aspek di masyarakat Desa Marannu.

2.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:117) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Marannu Kecamatan Lau Kabupaten Maros. Sampel menurut Ismiyanto adalah sebagian dari totalitas subjek penelitian atau sebagian populasi yang diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi yang penetapannya dengan teknik-teknik tertentu.

Teknik sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Menurut Sugiyono (2001:57) dalam Hidayat (2018) teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Syarat Simple Random Sampling Syarat penggunaan dari teknik sampling acak sederhana:

- 1) Teknik ini digunakan jika elemen populasi bersifat homogen, sehingga elemen manapun yang terpilih menjadi sampel dapat mewakili populasi.
- 2) Dilakukan jika analisis penelitiannya cenderung deskriptif dan bersifat umum.

Karakteristik sampel yang diharapkan identik dengan populasi kemungkinan besar bisa didapat melalui penentuan sampel yang benar-benar acak. Hal ini berarti tidak ada kepentingan apapun yang bisa mempengaruhi penentuan sampel termasuk kepentingan peneliti sendiri (Ghofur, 2019).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisisioner kepada 44 responden. Jumlah sampel diambil adalah sebesar 44 responden, hal ini sesuai pendapat Singarimbun dan Effendi (1995) yang mengatakan bahwa jumlah minimal uji coba kuisisioner adalah minimal 30 responden. Dengan jumlah minimal 30 orang maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurve normal.

2.5 Sumber Data

A. Data Primer

Metode pengumpulan data primer memainkan peran vital dalam mengakses informasi yang tidak tersedia dalam survei instansi atau dalam penelitian literatur. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan penyebaran kuisisioner kepada masyarakat sekitar.

Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan pemerintah desa, pelaku usaha, dan warga sekitar Desa Marannu. Pendekatan ini memungkinkan penjelasan beragam perspektif tentang pengelolaan destinasi wisata. Observasi lapangan menjadi kegiatan penting untuk mengevaluasi kondisi aktual lokasi penelitian. Melalui pemantauan langsung di Destinasi Wisata Mangambang, Desa Marannu, Kabupaten Maros, peneliti memperoleh pemahaman mendalam tentang realitas di lapangan.

Penyebaran kuisisioner kepada masyarakat sekitar destinasi wisata memberikan wawasan tentang persepsi mereka terhadap kondisi kawasan rekreasi pantai di Desa Marannu, Kabupaten Maros. Para responden berkesempatan menyampaikan pandangan mereka mengenai berbagai aspek, termasuk fasilitas, pelayanan, dan aspek-atribut lain yang memengaruhi pengalaman mereka di destinasi tersebut. Dengan metode kuisisioner, penelitian mengumpulkan data secara terstruktur,

memberikan gambaran mengenai harapan dan persepsi masyarakat sekitar terhadap kawasan Destinasi Wisata Mangambang, Desa Marannu.

B. Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengakses informasi dari instansi atau literatur yang relevan. Pengumpulan data dari pengelola destinasi wisata melibatkan survei terhadap file-data yang berkaitan dengan kegiatan Destinasi Wisata Mangambang di Desa Marannu. Kegiatan ini bertujuan untuk melengkapi pemahaman tentang kondisi Destinasi Wisata Mangambang.

Survei literatur juga dilakukan dengan meninjau berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan publikasi lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk melengkapi data dan informasi yang mungkin tidak terjangkau selama proses observasi dan wawancara. Dengan menggabungkan data dari instansi dan literatur, penelitian ini dapat memperoleh perspektif yang lebih lengkap dan mendalam mengenai kondisi Destinasi Wisata Mangambang, Desa Marannu.

2.6 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut:

1. Analisis bentuk Pengelolaan Destinasi Wisata Mangambang

Menurut Hair *et. al.* (2019), analisis deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk merangkum, menggambarkan, dan menginterpretasikan data menggunakan statistik deskriptif. Tujuan utamanya adalah menyajikan karakteristik utama data dan mengidentifikasi pola atau tren yang muncul. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data yang relevan, baik data numerik seperti angka atau skor, maupun data kategorikal seperti kategori atau label. Teknik ini sangat bermanfaat dalam memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengelolaan objek wisata.

2. Analisis Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Terhadap Masyarakat Desa Marannu

Dampak Sosial dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif sesuai hasil wawancara, kuisisioner, dan pengamatan dilapangan untuk menggambarkan bagaimana Dampak Destinasi Wisata Mangambang terhadap aspek sosial masyarakat Desa Marannu.

Dalam mengevaluasi persepsi responden, penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala ini dipilih untuk menilai tingkat kepuasan dan persepsi pengunjung terhadap kawasan rekreasi pantai di Pulau Liukang Loe. Lima poin dalam skala Likert yang digunakan adalah sebagai berikut menurut Sugiyono (2018):

Tabel 1. Point Skala Likert

No	Penilaian	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Cukup	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2018)

Penggunaan skala Likert memiliki keunggulan, termasuk kemudahan dalam penyusunan pernyataan dan pemberian skor, serta tingkat reliabilitas yang tinggi. Untuk memastikan kualitas instrumen penelitian, kuesioner yang digunakan juga diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji ini penting untuk memastikan bahwa kuesioner dapat memberikan data yang valid dan dapat diandalkan, sehingga hasil dari responden dapat diimplementasikan dengan tepat dan memberikan kontribusi yang berarti pada penelitian ini.